

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran seni budaya dan keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkreasi dan berinteraksi melalui karya seni. Pada mata pelajaran seni budaya, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi siswa. Pembelajaran seni budaya dan keterampilan meliputi beberapa kesenian salah satunya adalah seni rupa. Seni rupa adalah cabang seni yang menghasilkan karya dimana bentuk dan kualitasnya dapat dirasakan oleh indera manusia, khususnya indera penglihatan dan indera peraba.

Ada beberapa macam teknik yang digunakan dalam berkarya seni, salah satunya adalah teknik kolase. Menurut Fauzi (2015:9-10) kolase dipahami sebagai suatu teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam dan sebagainya, kemudian di kombinasi dengan penggunaan cat (minyak) atau teknik lainnya. Pada pembuatan karya dengan teknik kolase, ada dua macam bahan yang dapat digunakan yaitu bahan alam yang merupakan bahan yang terdapat di lingkungan sekitar dan terdiri dari daun, kulit hewan, biji-bijian, dan bahan buatan yang merupakan bahan yang telah mengalami proses daur ulang seperti kain perca, payet, kaca, kertas, dan logam.

SMP Negeri 4 Gorontalo pada mata pelajaran seni budaya telah diajarkan di kelas VII, VIII, dan IX yang terdiri dari seni rupa, seni musik, dan seni tari.

Pembelajaran seni budaya yang diajarkan di kelas VII pada materi seni rupa, proses pembelajarannya diawali dengan menggambar flora dan fauna yaitu, siswa menggambar objek hewan dan tumbuhan mengikuti gambar yang sudah ada dibuku, selanjutnya menggambar ragam hias, yaitu gambar flora dan fauna yang sudah dibuat oleh siswa kemudian dilakukan stilisasi (merubah bentuk dari gambar asli). Selanjutnya, praktek penerapan ragam hias dengan bahan buatan dan penerapan ragam hias dengan bahan alam dimana gambar yang sudah distilisasi diterapkan pada karya dua dimensi dan tiga dimensi.

Menurut Febijanti Darminto S.Pd selaku guru seni budaya di SMP Negeri 4 Gorontalo, sejauh ini siswa sudah melakukan praktek penerapan ragam hias dalam bentuk karya dua dimensi dengan teknik tempel, namun kebanyakan siswa pada umumnya hanya menggunakan bahan yang masih terbatas pada bahan sintetis seperti payet, sedangkan masih banyak alternatif bahan yang dapat dimanfaatkan seperti bahan alam berupa biji-bijian. Selain itu, siswa masih mengalami kesulitan dalam proses menyusun dan menempelkan bahan pada motif (wawancara 18 maret 2019, pukul 10.00 wita).

Maka dari itu peneliti ingin memberikan pengalaman baru kepada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gorontalo dengan melakukan praktek yaitu pembelajaran berkarya dua dimensi dengan teknik kolase menggunakan bahan alam. Peneliti memilih kolase karena merupakan teknik tempel yang dapat menggunakan bahan beragam sehingga memudahkan siswa dalam memilih dan memadupadankan bahan yang diinginkan. Pada pemilihan bahan peneliti memilih biji-bijian seperti jagung, kacang hijau, kacang kedelai, dan kacang merah karena bahan tersebut selain mudah dijumpai dilingkungan sekitar, harganya terjangkau dan dapat menghasilkan karakter bentuk kolase yang unik dan menarik.

Berdasarkan dengan uraian di atas, maka peneliti melakukan suatu kajian ilmiah yang berjudul **“Pembelajaran Berkarya Dua Dimensi Dengan Teknik Kolase Menggunakan Bahan Alam Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di latarbelakang maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan bahan dalam berkarya seni dua dimensi cenderung hanya menggunakan bahan sintetis.
2. Siswa masih mengalami kesulitan dalam proses menyusun dan menempelkan bahan pada motif.
3. Belum adanya praktek berkarya dengan memanfaatkan bahan alam.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “ Bagaimanakah proses dan hasil pembelajaran berkarya dua dimensi dengan teknik kolase menggunakan bahan alam siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah“ untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran berkarya dua dimensi dengan teknik kolase menggunakan bahan alam siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gorontalo”.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan penelitian serta dapat menerapkan ilmu yang didapat dibangku kuliah.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain :

- a) Bagi Guru : Menjadi tambahan referensi tentang pemanfaatan bahan alam berupa biji-bijian sebagai sarana pembelajaran seni rupa disekolah.
- b) Bagi Siswa : Menjadi sarana mengolah ide dan keterampilan siswa dalam berekspresi pada karya seni rupa.
- c) Bagi Sekolah : Meningkatkan kualitas lulusan dari SMP Negeri 4 Gorontalo.